

**PERSEPSI DAN RESPON PETANI DALAM PELAKSANAAN PROGRAM  
ASURANSI USAHA TANI PADI (AOTP) DI DESA TEMBOKREJO KECAMATAN  
GUMUKMAS KABUPATEN JEMBER**

Oleh:

**Muhammad Jauzi<sup>1</sup>, Moch. Hasbi Asshidiqi<sup>2</sup>**

*Institut Agama Islam (IAI) Al-Qodiri Jember*

[yesozik@gmail.com](mailto:yesozik@gmail.com)

**ABSTRAK**

Kelompok tani Ngudi Makmur 1 yang berada di Kecamatan Gumukmas Desa Tembokrejo, dengan luas area pertaniannya mencapai 46 HA dan anggota kelompok taninya yang berjumlah 123 orang merupakan kelompok tani yang anggotanya paling banyak mendaftarkan asuransi usaha tani padi (AOTP). Banyaknya yang mendaftarkan karena hasil panennya banyak yang gagal diakibatkan banjir. Dari banyaknya yang mendaftarkan kita bisa mengetahui persepsi dan responnya petani dalam adanya pelaksanaan AOTP.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana persepsi petani dalam adanya pelaksanaan Asuransi Usaha Tani Padi (AOTP) di Desa Tembokrejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember ? 2) Bagaimana respon petani dalam adanya pelaksanaan Asuransi Usaha Tani Padi (AOTP) di Desa Tembokrejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember ?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi petani dalam adanya pelaksanaan Asuransi Usaha Tani Padi (AOTP) dan juga untuk mengetahui respon petani dalam adanya pelaksanaan Asuransi Usaha Tani Padi (AOTP).

Disini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Selain itu, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi. Penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1) persepsi petani dalam adanya pelaksanaan AOTP bahwa petani di Desa Tembokrejo kebanyakan mereka mengatakan sangat membantu petani karena asuransi sendiri manfaatnya adalah mendapatkan bantuan ganti rugi, juga petani bisa melanjutkan usaha taninya lagi dan bisa membantu meringankan beban petani akibat gagal panen. 2) respon petani dalam adanya pelaksanaan asuransi usaha tani padi (AOTP) yang mengatakan cukup bagus dengan adanya asuransi itu, karena cukup bagus dan baik.

**Kata Kunci:** Persepsi, Respon, Asuransi Usaha Tani Padi (AOTP)

**A. PENDAHULUAN**

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Oleh karena itu sektor pertanian di Indonesia perlu terus dikembangkan seiring dengan penambahan jumlah penduduk dan perkembangan teknologi guna meningkatkan produksi hasil pertanian. Produksi hasil pertanian berperan penting dalam pembangunan, terutama untuk memenuhi konsumsi pangan masyarakat.

Pembangunan pertanian tidak hanya dititikberatkan pada peningkatan produksi, namun juga diarahkan pada peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan taraf hidup petani dan perluasan pasar produk pertanian, baik di dalam maupun di luar negeri. Kemampuan sektor pertanian untuk memberikan kontribusi secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga petani tergantung pada tingkat pendapatan usahatani dan surplus yang dihasilkan oleh sektor itu sendiri.

Dengan demikian tingkat pendapatan usahatani di samping merupakan penentu utama kesejahteraan rumah tangga petani, juga menjadi salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan suatu bangsa. Menurut Todaro dan Smith, secara tradisional peranan pertanian dalam pembangunan ekonomi hanya dipandang pasif dan sebagai unsur penunjang semata.<sup>1</sup> Padahal proses pembangunan ekonomi merupakan salah satu redefinisi terus menerus atas peran-peran sektor pertanian, manufaktur, dan jasa. Jika suatu wilayah menghendaki pembangunan yang lancar dan berkesinambungan, maka wilayah harus memulainya dari pedesaan pada umumnya, dan sektor pertanian pada khususnya.<sup>2</sup>

Kondisi ekonomi dengan sektor pertanian yang cukup besar, maka strategi pembangunan ekonomi yang tepat yaitu dengan mendahulukan sektor pertanian. Semua itu bisa dicapai di Indonesia apabila pertanian di Indonesia cukup bagus dalam hal penanaman, pemberdayaan dan lain-lain. Adapun ada ancaman yang sangat serius terhadap sektor pertanian dan berpotensi mendatangkan masalah baru bagi keberlanjutan produksi pertanian yaitu perubahan iklim. Dampak perubahan iklim tersebut dapat mengakibatkan kerusakan pada tanaman, membuat siklus tanam menjadi berantakan dan menurunkan tingkat produksi tanaman bahkan dapat mengalami gagal panen.

Dampak perubahan iklim tersebut membuat petani enggan untuk berusahatani, sehingga diperlukannya sebuah jaminan usaha tani melalui asuransi pertanian dalam bentuk modal kerja untuk mendorong petani agar tetap melakukan usaha tani seperti biasanya. Asuransi usaha tani padi merupakan pengalihan risiko yang dapat memberikan ganti rugi akibat kerugian usaha tani yang ditimbulkan oleh perubahan iklim, serangan hama, dan lain-lain, sehingga keberlangsungan usaha tani dapat terjamin. Menurut pasal 1 UU No. 2 Tahun 1992 tentang usaha perasuransian<sup>3</sup> bahwa “asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih dimana pihak penanggung mengikat diri kepada tertanggung dengan menerima premi asuransi untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena

---

<sup>1</sup> repository.pertanian.go.id.

<sup>2</sup> Ibid.

<sup>3</sup> A. Junaedi Ganie, *Hukum Asuransi Indonesia* (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), 87

kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungjawabkan”.

Kehadiran asuransi usaha tani padi umumnya sangat penting dalam mendukung kegiatan ekonomi terutama dalam bidang pertanian. Asuransi memberikan kepastian pada pebisnis akan setiap risiko yang dihadapi. Ganti rugi diberikan kepada peserta AUTP apabila terjadi banjir, kekeringan, dan atau serangan OPT yang mengakibatkan kerusakan tanaman padi yang dipertanggungjawabkan dengan kondisi persyaratan umur padi sudah melewati 10 hari dan juga umur padi sudah melewati 30 hari, intensitas kerusakan mencapai 75% dan luas kerusakan 75% pada setiap luas petak alami.<sup>4</sup>

Banyak ditemukan bahwa program asuransi pertanian yang sukses dihasilkan dari penerapan konsep-konsep dasar secara benar. Asuransi dapat memainkan peran yang penting dalam pengelolaan berbagai aspek risiko pertanian, tetapi asuransi tidak mengatasi semua risiko. Bank Dunia melaporkan bahwa asuransi pertanian merupakan komponen penting dalam manajemen risiko, tetapi tidak dapat menggantikan tata cara pengelolaan yang baik, metode berproduksi yang maju dengan berinvestasi pada teknologi baru. Jika inovasi dan teknologi dapat dikelola dengan baik, maka skema asuransi pertanian dapat meningkatkan kehidupan masyarakat pedesaan yang sekaligus meningkatkan produksi dan memperkuat ketahanan pangan.

Kecamatan Gumukmas terdapat kelompok tani yang diberi nama Kelompok tani Ngudi Makmur 1. Berdirinya tahun 1989 yang beranggotakan 123 petani. Awal berdirinya kelompok tani ini bermula dari kumpul-kumpul warga setelah itu desa memfasilitasi dan akhirnya terbentuklah kelompok tani Ngudi Makmur 1. Ketua kelompok tani Ngudi Makmur 1 bernama M. Sujarwo, beliau sudah menjadi ketua selama kurang lebih 29 tahun. Kelompok tani Ngudi Makmur 1 merupakan salah satu kelompok tani yang anggotanya telah mengajukan sebagai peserta asuransi usaha tani padi (AUTP). Petani mengikuti program tersebut karena mengalami gagal panen diakibatkan banjir melanda daerah tersebut sehingga petani berinisiatif untuk mengajukan asuransi tersebut.

Desa Tembokrejo, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember dipilih menjadi daerah penelitian dengan pertimbangan karena Desa Tembokrejo merupakan desa yang mengalami gagal panen cukup parah yang diakibatkan oleh banjir. Gagal panen yang dialami desa

---

<sup>4</sup> Pedoman AUTP (Asuransi Usaha Tani Padi) Tahun Anggaran 2017

tersebut sebesar 38 petak sawah, sehingga petani di desa Tembokrejo kerugiannya cukup besar.

## **B. LANDASAN TEORI**

### **1. Persepsi konsumen**

#### **a. Pengertian Persepsi Konsumen**

Persepsi merupakan suatu proses yang timbul akibat adanya sensasi, dimana sensasi itu sendiri adalah aktivitas merasakan atau penyebab keadaan emosi yang menggembirakan. Sensasi juga dapat didefinisikan sebagai tanggapan yang cepat dari indra penerima kita terhadap stimuli dasar seperti cahaya, warna, dan suara. Dengan adanya itu semua maka persepsi akan timbul.

Menurut Stanton, “persepsi dapat didefinisikan sebagai makna yang kita pertalikan berdasarkan pengalaman masa lalu, stimuli (rangsangan-rangsangan) yang kita terima melalui lima indra.

Persepsi kita dibentuk oleh:

- 1) Karakteristik dari stimuli
- 2) Hubungan stimuli dengan sekelilingnya
- 3) Kondisi-kondisi didalam diri kita sendiri.

#### **b. Proses persepsi**

Proses persepsi mencakup seleksi, organisasi, dan interpretasi perseptual.<sup>5</sup>

##### **1) Seleksi perseptual**

Seleksi perseptual terjadi ketika konsumen menangkap dan memilih stimulus berdasarkan pada set psikologis yang dimiliki. Set psikologis adalah berbagai informasi yang ada dalam memori konsumen. Sebelum seleksi persepsi terjadi, terlebih dahulu stimulus harus mendapat perhatian dari konsumen. Oleh karena itu, dua proses yang termasuk dalam definisi seleksi adalah perhatian dan persepsi selektif

##### **2) Interpretasi perseptual**

Proses terakhir dari persepsi adalah pemberian interpretasi atas stimuli yang diterima konsumen. Interpretasi ini didasarkan pada pengalaman penggunaan pada masa lalu, yang tersimpan dalam memori jangka panjang konsumen.

---

<sup>5</sup> Donni Juni Priansa, *Perilaku Konsumen dalam Persaingan Bisnis Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 151

Hakekatnya persepsi merupakan proses psikologis yang kompleks melibatkan aspek fisiologis. Proses psikologis penting yang terlibat dimulai dari adanya aktivitas memilih, mengorganisasi, dan menginterpretasikan sehingga konsumen dapat memberikan makna atas suatu obyek. Usaha apapun yang dilakukan oleh pemasar tidak akan mempunyai arti kalau konsumen tidak mempersepsikan secara tepat seperti yang dikehendaki oleh pemasar.

## **2. Respon konsumen**

Respon disini memainkan peranan utama dalam membentuk perilaku, dimana respon terhadap merek sering mempengaruhi apakah konsumen akan membeli atau menggunakan produk itu atau tidak. Respon yang positif terhadap merk tertentu akan memungkinkan konsumen melakukan pembelian atau menggunakan terhadap merk itu, dan sebaliknya apabila mendapatkan respon negatif akan tentu menghalangi konsumen dalam melakukan pembelian. Konsumen membeli produk-produk tertentu dengan harapan tertentu mengenai apa yang akan dilakukan oleh produk atau jasa bersangkutan ketika digunakan dan kepuasan yang akan didapatkannya.

Respon dari konsumen setelah mengkonsumsi produk barang ataupun jasa, banyak dipengaruhi oleh karakteristik dari tiap konsumen yang bersangkutan.<sup>6</sup> Konsumen yang memiliki karakteristik berpendapat tinggi akan mempunyai respon yang berbeda dari konsumen yang berpendapatan rendah. Perusahaan ingin mendapatkan respon yang baik dari konsumen, maka dari itu perusahaan melakukan riset pemasaran berkala untuk mengetahui kondisi pasar dan kinerjanya termasuk respon konsumen dalam hal kepuasan dengan strategi pemasaran yang ditawarkan atau masih banyak konsumen yang masih belum puas dalam strategi pemasarannya.

## **3. Asuransi**

Di Indonesia, selain istilah asuransi digunakan juga istilah pertanggungan. Asuransi artinya transaksi pertanggungan yang melibatkan dua pihak tertanggung dan penanggung. Dimana penanggung menjamin pihak tertanggung bahwa ia akan mendapatkan penggantian terhadap suatu kerugian yang mungkin akan dideritanya, sebagai akibat dari suatu peristiwa yang semula belum tentu akan terjadi atau yang semula belum dapat ditentukan saat/kapan terjadinya. Sebagai kontra prestasinya si

---

<sup>6</sup> Fitri Yanti NL, "Analisis Sensitivitas Respon Konsumen pada Perluasan Merk (*Brand Extension*) Sabun Mandi Lifebuoy ke Shampo Lifebuoy", <https://text-id.123dok.com/document/wyev9481z-pengertian-respon-konsumen-hubungan-respon-konsumen-dan-perilaku-konsumen-dimensi-dimensi-respon.html>.

tertanggung diwajibkan membayar sejumlah uang kepada si penanggung yang besarnya sekian persen dari nilai pertanggungan, yang biasa disebut premi.

Pengertian asuransi menurut pasal 1 UU Nomor 2 Tahun 1992 tentang Usaha Perangsuransian,<sup>7</sup> diuraikan sebagai berikut: Asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti atau untuk pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggung jawabkan. Menurut pengertian otentik Pasal 246 KUHD, ada empat unsur yang terlibat dalam asuransi,<sup>8</sup> yaitu:

- a. Penanggung (*insurer*)
- b. Tertanggung (*insured*)
- c. Peristiwa (*accident*)
- d. Kepentingan (*interest*)

#### **4. Usaha tani**

Usaha tani adalah salah satu kegiatan yang mengorganisasi sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha yang menyangkut bidang pertanian. Menurut Ir. Moehar Danial, M.S usaha tani merupakan suatu proses usaha pertanian dalam arti sempit yang bertujuan yakni untuk menghasilkan suatu komoditas pertanian.

Sedangkan menurut Mosher, usaha tani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat ditempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian tumbuh, tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan di atasnya dan sebagainya.<sup>9</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ilmu usaha tani adalah ilmu terapan yang membahas atau mempelajari bagaimana menggunakan sumber daya secara efisien dan efektif pada suatu usaha pertanian agar diperoleh hasil maksimal. Sumber daya itu adalah lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen.

---

<sup>7</sup> A. Junaedi Ganie, *Hukum Asuransi Indonesia* (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), 87

<sup>8</sup> jdih.kemenkeu.go.id

<sup>9</sup> Agustina Shinta, *Ilmu Usahatani*, (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2011), 1

## **C. METODE PENELITIAN**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan.<sup>10</sup>

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan deskriptif. Menurut Nazir, metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

### **2. Lokasi Penelitian**

Desa Tembokrejo, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember dipilih menjadi daerah penelitian dengan pertimbangan karena petani didaerah sana banyak yang mengikuti dan sudah merasakan asuransi usaha tani padi (AUTP) dan juga daerah ini sering terjadi banjir akibat datarannya adalah dataran rendah. Sehingga peneliti ingin meneliti di daerah tersebut untuk mendapatkan data-data mengenai persepsi dan responnya petani.

### **3. Subyek Penelitian**

Didalam subyek penelitian ini, peneliti menggunakan *snowball*. Menurut Sugiyono<sup>11</sup>, *snowball* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. ingin mengetahui bagaimana persepsi dan respon petani dalam adanya pelaksanaan asuransi tersebut, maka dari itu peneliti langsung bertanya kepada ketua kelompok tani di daerah tersebut karena beliau membantu peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat.

pelaksanaan asuransi secara lengkap.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam usaha pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara / *Interview*

---

<sup>10</sup> M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: AR- RUZZ MEDIA, 2017), 25

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA, 2016), 219

Adalah cara mengumpulkan data dengan cara bertanya secara langsung dan bertatap muka kepada seseorang yang menjadi informan.<sup>12</sup> Biasanya pertanyaan yang disampaikan ke informan berupa pertanyaan yang sesuai dengan apa yang mau dibahas. Secara sederhananya wawancara adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dan juga sumber informasi dengan cara komunikasi langsung tentang sesuatu objek yang akan diteliti.<sup>13</sup>

Hal-hal yang ditanyakan peneliti pada saat wawancara diantaranya:

2. Observasi

Adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis atas gejala-gejala (fenomena yang diteliti). Melihat dari segi fungsi pengamat dalam kelompok kegiatan, maka observasi dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu:

- a. *Participant observer*, yaitu suatu bentuk observasi dimana pengamat secara teratur berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang diamati.
- b. *Non-participation observer*, yaitu suatu bentuk observasi dimana pengamat tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok.

3. Dokumentasi

Adalah sebagai setiap catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun yang tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian.<sup>14</sup> Dokumen ini dapat berupa teks tulis, gambar, dan foto. Dokumen tertulis dapat pula berupa sejarah kehidupan, biografi, dan karya tulis.

### **Analisis Data**

Adapun proses analisis data yang peneliti gunakan adalah pemeriksaan data (*editing*), klasifikasi (*classifying*), verifikasi (*verifying*), analisis (*analyzing*), dan tahap terakhir adalah kesimpulan (*concluding*). Adapun pengertiannya sebagaimana berikut:

### **Keabsahan Data**

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Menurut Sugiyono uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*,

---

<sup>12</sup> Arifuddin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), 131.

<sup>13</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2014), 372

<sup>14</sup> M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almashur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017), 199

*dependability, dan confirmability*.<sup>15</sup> Peneliti disini menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Menurut Moleong<sup>16</sup>, pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.

#### **D. PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

##### **1. Persepsi Petani dalam Pelaksanaan Program Asuransi Usaha Tani Padi di Desa Tembokrejo, Kecamatan Gumukmas**

Sejak tahun 2015 sampai saat ini, Asuransi Jasindo dan juga Kementerian Pertanian menghadirkan suatu asuransi yang sangat membantu pertanian yang diberi nama Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP). Tujuan AUTP ini dibuat untuk melindungi petani dari gagal panen akibat banjir maupun hama dan juga tujuan lain dari AUTP ini untuk meningkatkan daya saing petani dalam usaha tani padi. Pemerintah juga memastikan agar asuransi ini dapat diterima dan dijangkau oleh masyarakat terutama petani.

Desa Tembokrejo sendiri pernah mengalami gagal panen yang cukup parah. Gagal panen yang pernah dialami oleh warga desa Tembokrejo mencapai 10 hektar dan warga sekitar sangat merugi sekali akibat dari banjir itu terutama di persawahan mereka. Salah satu korban gagal panen padi akibat terdampak banjir sekaligus ketua kelompok tani Ngudi Makmur 1 yang bernama Sujarwo mengatakan:

“padi saya di sawah juga gagal panen gara-gara banjir itu, mati semua padinya hampir setengah hektar, saya rugi sekali, gak bisa berbuat apa-apa, ya hanya pasrah saja udah.”<sup>17</sup>

Hal sama juga disampaikan korban gagal panen padi akibat terdampak banjir yang bernama Ika Catur. Beliau mengatakan:

“Sawah saya disini masuk daerah dataran rendah sehingga kalau hujan pasti sawah saya tergenang banjir, soalnya air hujan yang dari Semboro mengalirnya ke dusun Rejosari dan dampaknya ke sawah saya. Jadi total lahan gagal panen yang saya alami kurang lebih seperempat hektar dan itu cukup besar meruginya”.<sup>18</sup>

Setelah petani yang gagal panen akibat dampak banjir mendapatkan asuransi pertanian atau bisa dikatakan asuransi usaha tani padi (AUTP), disitulah suatu proses yang timbul akibat adanya sensasi, dimana sensasi itu sendiri adalah aktivitas

<sup>15</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 185

<sup>16</sup>Lexi j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2017), 330

<sup>17</sup> Sujarwo, Wawancara, Jember, 23 Februari 2020

<sup>18</sup> Ika Catur, Wawancara, Jember, 8 Maret 2020

merasakan atau penyebab keadaan emosi yang menggembirakan. Dengan adanya itu semua maka persepsi akan timbul. Salah satu petani yang bernama Sujarwo selaku ketua kelompok tani dan juga merasakan asuransi, persepsi Pak Sujarwo adanya Asuransi Usaha Tani Padi sebagai berikut:

“asuransi itu memang sangat dibutuhkan oleh petani untuk pembiayaan dan ganti rugi yang diderita oleh petani pada saat gagal panen, sehingga kalau tidak ada asuransi usaha tani padi, ya petani disini tidak bisa apa-apa, yang didapat hanya kerugian saja.”

Persepsi lain juga dikatakan pada petani yang bernama Ika Catur, beliau mengatakan:

“Lebih baiklah, lebih menguntungkan coro kayak gitu. Soalnya kan kalau musim hujan petani itu takut, takut banjir dan hasilnya ya gagal panen nantinya. Kalau ada asuransi yo pas, enak dan menguntungkan”.

Persepsi lain dari petani yang merasakan AUTP yaitu pak Suryono mengatakan:

“Selama saya ikut asuransi ini, saya tidak dirugikan, malah saya dapat modal lagi untuk bertani kembali”.<sup>19</sup>

Menurut Pak Waluyo yang juga merasakan AUTP, beliau mengatakan:

“Ya adanya asuransi ini saya antusias sekali, soalnya saya sendiri ini pernah merasakan gagal panen, itu pun gagal panennya tidak sedikit, ya jadinya saya antusias sekali”.<sup>20</sup>

Hal itu juga dikuatkan dengan pernyataan dari Mas Derry selaku Marketing PT. Asuransi Jasindo, beliau mengatakan:

“bagi petani yang baru mendengar asuransi usaha tani padi persepsinya sangat antusias untuk ikut, karena manfaat asuransi usaha tani padi sendiri ini sangat membantu bukan menguntungkan, kalau menguntungkan “gak juga”, kalau membantu “iya” karena meringankan beban untuk mendapatkan manfaat asuransinya, kalau yang sudah mengetahui ketika sosialisasi itu mungkin beberapa sudah ada yang ikut, mereka tetap antusias, kadang mereka menggali informasi lebih jauh kalau misalkan ada nggak asuransi selain asuransi usaha tani padi (AUTP). Nah itu persepsi petani yang sudah pernah ikut asuransi, malahan mereka lebih atusias ke tanaman selain padi misalkan tebu dan lain-lain.”<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Suryono, Wawancara, Jember, 8 Maret 2020

<sup>20</sup> Waluyo, Wawancara, Jember, 8 Maret 2020

<sup>21</sup> Derry Djusman, Wawancara, Jember, 26 Februari 2020

Dari keterangan yang diatas dapat tarik kesimpulan bahwa persepsi petani yang mengalami gagal panen akibat banjir dengan adanya asuransi usaha tani padi cukup membantu petani dan petani juga antusias sekali karena asuransi sendiri salah satu manfaatnya adalah mendapatkan bantuan ganti rugi dan juga petani bisa melanjutkan usaha taninya lagi. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Mas Derri selaku marketing PT. Asuransi Jasindo:

“yang pertama itu, kan tujuannya AUTP ini untuk mengganti rugi dari gagal panen itu, jadi yang pertama mendapatkan bantuan untuk menutupi biaya tanamnya. Yang kedua, bantuan itu bisa melanjutkan usaha taninya, yang ketiga, petani walaupun adanya AUTP secara tidak langsung lebih fokus, kan karena di AUTP ini ada dari ganti ruginya atau klaimnya dengan syarat akibat banjir, hama atau penyakit. Kan petani tau kalau ganti rugi akibat wereng, secara tidak langsung petani lebih berhati-hati dan fokus dalam merawat lahan.”

Dari hasil keterangan beberapa informan yang didapat pada saat observasi dan wawancara, dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi petani dalam adanya pelaksanaan asuransi usaha tani padi dapat dikatakan sangat menguntungkan bagi petani karena asuransi usaha tani padi sendiri bisa menggantikan pembiayaan dan ganti rugi gagal panen yang diterima petani akibat dari banjir yang ada didaerahnya.

## **2. Respon Petani dalam Pelaksanaan Program Asuransi Usaha Tani Padi di Desa Tembokrejo, Kecamatan Gumukmas**

Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data tentang responnya petani dalam adanya pelaksanaan asuransi usaha tani di desa Tembokrejo kecamatan Gumukmas menggunakan data berdasarkan wawancara langsung ke petaninya yang sudah merasakan asuransi usaha tani padi dan juga untuk mendukung disertai wawancara dengan pihak PT. Asuransi Jasindo yang bernama Derry Djusman selaku staf marketing di PT. Asuransi Jasindo.

Dari hasil wawancara yang didapat yaitu respon petani cukup bagus karena asuransi pertanian ini bisa menyejahterakan petaninya sendiri sehingga responnya cukup bagus. Hal itu disampaikan oleh petani yang bernama Sujarwo, beliau mengatakan:

“kalau dilihat dari responnya saya sendiri ya saya suka dan cukup bagus, dengan adanya asuransi cukup tertolong karena sawah saya gagal panen setengah hektar terkena banjir dan ruginya ya lumayan juga, kalau dilihat dari modal awalnya sama gagal panennya cukup jauh, ya harapannya ya lebih

bagus, jagani banjir, terus juga cuman bayar preminya Rp. 36.000,00 saja sudah dapat ganti rugi sebesar Rp. 6.000.000,00, cash lagi".<sup>22</sup>

Hal lain juga disampaikan petani yang gagal panen akibat banjir, bernama Ika Catur, beliau mengatakan:

"Bagus ada asuransi itu, menguntungkan bagi pihak petani seperti saya yang sekiranya gak mampu, jadi ada keluhan mau bertani kedua yang udah mati bisa lagi".<sup>23</sup>

Respon petani yang bernama Suryono, beliau mengatakan:

"cukup mengenakan, kan ada peluang untuk ganti rugi itu loh".<sup>24</sup>

Respon petani selanjutnya bernama Waluyo, beliau mengatakan:

"cukup membantu, para petani dan saya sendiri merasa ya dibantu lah ya adanya asuransi itu, karena preminya murah, cuman bayar Rp. 36.000,00 saja, itu murah banget bagi saya sendiri dan petani disini".<sup>25</sup>

Hal itu juga disampaikan oleh Nanang, beliau mengatakan:

"Sangat setuju adanya AUTP ini, karena selain juga murah juga bisa membantu petani untuk tidak takut lagi untuk bertani, kan saya gagal panennya hampir ½ Ha lebih, ya awalnya takut menanam padi lagi, sekarang sudah nggak, karena sudah ada asuransi itu".<sup>26</sup>

Petugas penyuluhan Lapang (PPL) yang bernama Dwi Andayani, mengatakan:

"Respon petani sangat positif juga, kan manfaat dari dia setelah gagal panen, itu dia masih bisa punya biaya garapuntuk berikutnya, jadi disambut positif, tapi petani gak mau seperti itu kan, inginnya panen normal hasilnya bisa berlipat kan daripada mendapat asuransi, cuman positifnya bisa diganti dari banjir itu kan."<sup>27</sup>

Sebagai pendukung juga, Mas Derri selaku marketing di PT. Asuransi Jasindo mengatakan:

"responnya petani secara tidak langsung ya cukup bagus, malahan petani banyak yang mendaftar, karena di asuransi usaha tani padi ini harga asli premi Rp. 180.000,00, akan tetapi mendapatkan subsidi dari pemerintah sebesar 80% dan swadaya 20%, jadinya petani hanya membayar Rp. 36.000,00 saja. Nah,

---

<sup>22</sup> Sujarwo, Wawancara, Jember, 23 Februari 2020

<sup>23</sup> Ika Catur, Wawancara, Jember, 8 Maret 2020

<sup>24</sup> Suryono, Wawancara, Jember, 8 Maret 2020

<sup>25</sup> Waluyo, Wawancara, Jember, 8 Maret 2020

<sup>26</sup> Nanang, Wawancara, Jember, 23 Februari 2020

<sup>27</sup> Dwi Andayani (PPL), Wawancara, Jember, 10 Maret 2020

dari sini lah respon petani cukup bagus adanya pelaksanaan AUTP, cuman kalau realisasi dilapangan belum tentu sebagus respon, karena tidak sejalan lurus dengan respon, karena yang pertama di poktani masih kesulitan untuk mendaftar, karena PPL itu tidak memegang satu kecamatan saja, akan tetapi 3 kecamatan, nah jadinya sih poktan kesulitan mendaftar, dan ada juga poktan langsung datang ke Jasindo untuk mendaftar, bisa langsung daftar kesini, tapi kita kembalikan lagi ke petugas penyuluhannya, karena sekarang daftarnya secara online.”<sup>28</sup>

Hal lain juga dikatakan Mas Derry, beliau mengatakan:

“pada tahun 2019 itu proses pendaftaran sudah online, nah online ini tetap memakai formulir karena pihak sini masih membutuhkan formulir. Jadi yang pertama dilakukan petani mengisi formulir bersama PPLnya, isi formulirnya berupa: Nama, NIK, Jenis lahan, Luas lahan, Musim tanamnya kapan dan Nilai premier. Ketika formulir sudah lengkap, formulir itu di tanda tangani oleh PPL dan poktan, setelah itu upload melalui sistem webpling “SIAP”, setelah itu pihak Jasindo verifikasi datanya, kalau merasa kurang kita kembalikan ke PPLnya.”

#### **E. Pembahasan Temuan**

##### **1. Persepsi Petani dalam Pelaksanaan Program Asuransi Usaha Tani Padi di Desa Tembokrejo, Kecamatan Gumukmas**

Asuransi usaha tani padi merupakan suatu asuransi yang dibuat oleh Kementerian Pertanian untuk mengatasi kerugian yang dialami petani. Maka dari pemerintah melakukan upaya perlindungan usaha tani dalam bentuk asuransi pertanian. Pengalihan risiko yang dapat memberikan ganti rugi akibat kerugian usaha tani sehingga keberlangsungan usaha tani dapat terjamin.

Melalui asuransi ini, keberlangsungan usaha tani dapat terjamin, karena asuransi usaha tani padi sendiri memberikan jaminan terhadap kerusakan tanaman diakibatkan oleh banjir, serangan hama, kekeringan dan juga penyakit tumbuhan, sehingga petani tersebut memperoleh ganti rugi atau bantuan sebagai modal kerja untuk bertani kembali.

Dalam AUTP, harga pertanggungan ditetapkan sebesar Rp. 6.000.000,00 per hektar per musim tanam. Harga pertanggungan menjadi dasar perhitungan premi dan batas maksimum ganti rugi. Selain itu juga, harga premi asuransi atau bisa dikatakan sejumlah uang yang dibayar sebagai biaya mendapatkan perlindungan asuransi cukup murah, total premi asuransinya sebesar Rp. 180.000,00/ha. Dari total premi tersebut mendapatkan subsidi dari pemerintah sebesar 80% dan dari swadaya sebesar 20%, sehingga petani hanya membayar premi sebesar Rp. 36.000,00.

---

<sup>28</sup>Derry Djusman, Wawancara, Jember, 26 Februari 2020

Dalam hasil temuan ini, Kelompok tani Ngudi Makmur 1 yang berada di Kecamatan Gumukmas Desa Tembokrejo, dengan luas area pertaniannya mencapai 46 HA dan anggota kelompok taninya yang berjumlah 123 orang merupakan kelompok tani yang anggotanya paling banyak mendaftar asuransi usaha tani padi (AUTP). Banyaknya yang mendaftar dikarenakan hasil panennya banyak yang gagal diakibatkan banjir, karena keberadaan sungai dan sawah lebih tinggi sungai dibandingkan sawah yang dimiliki kelompok tani tersebut. Dengan adanya pelaksanaan program AUTP ini diharapkan mampu menguntungkan petani dalam segi perekonomian, dan bisa memfokuskan petani untuk kembali bertani.

## **2. Respon petani dalam pelaksanaan program asuransi usaha tani padi di Desa Tembokrejo, Kecamatan Gumukmas**

Asuransi merupakan upaya yang bisa dimanfaatkan untuk mengatasi adanya kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti dan tidak diinginkan. Melalui perjanjian asuransi peristiwa yang menimbulkan suatu kerugian dan dapat mengancam kepentingan tertanggung bisa dialihkan kepada Perusahaan Asuransi selaku penanggung dan sebagai imbalannya tertanggung harus bersedia membayar sejumlah premi yang disepakati.

Normalnya harga premi yang wajib dibayar oleh peserta yang mengikuti asuransi usah tani padi adalah sebesar Rp. 180.000,00/ha. Akan tetapi mereka hanya perlu membayar premi sebesar Rp. 36.000/ha sedangkan sisanya sudah ditanggung oleh pemerintah. Hasil temuan yang didapat pada saat observasi, melihat dari banyaknya anggota kelompok tani Ngudi Makmur 1 yang mendaftar asuransi tersebut, dimana anggota kelompok tani tersebut pada tahun 2015 terdaftar sebagai peserta AUTP sebanyak 15 orang. Setelah itu, pada tahun 2017 yang mendaftar meningkat menjadi 36 orang dan yang terbaru dalam mendaftar AUTP menurut Pak Sujarwo selaku ketua kelompok tani sebanyak 62 orang. Dari hal inilah respon petani cukup bagus mengingat banyak petani yang mendaftar asuransi tersebut, harga premi yang cukup murah dan juga cara mendaftarnya asuransi mudah.

## **E. KESIMPULAN**

1. Kelompok tani Ngudi Makmur 1 yang berada di Kecamatan Gumukmas Desa Tembokrejo, dengan luas area pertaniannya mencapai 46 HA dan anggota kelompok taninya yang berjumlah 123 orang merupakan kelompok tani yang anggotanya paling banyak mendaftar asuransi usaha tani padi (AUTP). Banyaknya yang mendaftar di karenakan hasil panennya banyak yang gagal diakibatkan banjir, karena keberadaan

sungai dan sawah lebih tinggi sungai dibandingkan sawah yang dimiliki kelompok tani tersebut.

Dari beberapa petani yang ditanyakan oleh peneliti tentang persepsi petani dalam adanya pelaksanaan AOTP bahwa petani di Desa Tembokrejo kebanyakan mereka mengatakan sangat membantu petani karena asuransi sendiri manfaatnya adalah mendapatkan bantuan ganti rugi, juga petani bisa melanjutkan usaha taninya lagi dan bisa membantu meringankan beban petani akibat gagal panen. Dengan adanya pelaksanaan program AOTP ini diharapkan mampu menguntungkan petani dalam segi perekonomian, dan bisa memfokuskan petani untuk kembali bertani.

2. Respon dari beberapa petani yang didapat pada saat wawancara dan juga respon petani dalam adanya pelaksanaan asuransi usaha tani padi (AOTP) yang mengatakan cukup bagus dengan adanya asuransi itu, karena cukup bagus dan baik. Respon itu didapat karena biaya untuk preminya cukup murah, hanya membayar Rp. 36.000,00 saja dan juga untuk mendaftar cukup mudah, hanya mengisi formulir lalu pihak PPL menyetorkan formulirnya ke pihak Jasindo melalui online.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ganie, Junaedi. 2013. *Hukum Asuransi Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Ghony, M. Djunaedi & Fauzan Almanshur. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media.
- Moleong, Lexi J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Priansa, Donni Juni. 2017. *Perilaku Konsumen dalam Persaingan Bisnis Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Purba. 1998. *Asuransi Angkutan Laut*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Schiffman, Leon & Leslie Lazar Kanuk. 2018. *Perilaku Konsumen Edisi Ketujuh*. Jakarta Barat: PT. Indeks Permata Puri Media.
- Sembiring, Sentosa. 2014. *Hukum Asuransi*. Bandung: Nuansa Aulia.
- Shinta, Agustina. 2011. *Ilmu Usahatani*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2017, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2018, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yanti NL, Fitri, “Analisis Sensitivitas Respon Konsumen pada Perluasan Merk (*Brand Extension*) Sabun Mandi Lifebuoy ke Shampo Lifebuoy”, <https://text-id.123dok.com/document/wyev9481z-pengertian-respon-konsumen-hubungan-respon-konsumen-dan-perilaku-konsumen-dimensi-dimensi-respon.htmls>
- Irsalina, Farah. 2019. *Respon Tokoh Masyarakat Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara Terhadap Asuransi Syariah*. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang).
- Karlina. 2019. *Analisis Persepsi Masyarakat Telaga Dewa Lima Kota Bengkulu Terhadap Bank Syariah*. (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu).
- Aida Marpaung, “usaha tani”, [blog.ub.ac.id/aidamarpaung](http://blog.ub.ac.id/aidamarpaung) (12 Mei 2015)
- Dewan Asuransi Indonesia. *Op. Cit.*
- Eprints.undip.ac.id > BAB\_II
- Eprints.undip.ac.id > BAB\_III
- file.upi.edu/Direktori/FPEB/PRODI.\_EKONOMI\_DAN\_KOPERASI/...
- jdih.kemenkeu.go.id
- Pedoman AUTP (Asuransi Usaha Tani Padi) Tahun Anggaran 2017.*